

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *AUDIT DELAY*

Toni Triyulianto¹, Hermiyetti², dan Ibnu Syahrefi³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah sektor perusahaan *trade, services, dan investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* setiap tahun selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Diperoleh sebanyak 112 sampel perusahaan pada penelitian ini selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Audit delay*, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of firm size, solvency, and profitability on audit delay. The population of this study is the sector of trade, services, and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2018 period. The sampling technique used is the purposive sampling method every year from 2015 to 2018. The total of 112 samples of companies were obtained in this study during the research period. This study uses multiple linear regression analysis. The results showed that firm size and profitability had a negative effect on audit delay, while solvency had no effect on audit delay.

Keywords: *Audit delay, firm size, solvency, and profitability.*

PENDAHULUAN

Gambaran kegiatan operasional perusahaan dapat terlihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah

suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Informasi dalam laporan keuangan dianggap berguna apabila informasi tersebut relevan dan dapat dipresentasikan secara tepat, kegunaan informasi dalam laporan keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut memiliki karakteristik keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman (IAI, 2018). Perusahaan yang telah *go-public* wajib melaporkan laporan keuangannya dalam periode kuartal atau pun tahunan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00068/BEI/09-2019, perusahaan yang terdaftar pada bursa harus Menyusun dan menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek,

Lampiran, Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 dengan meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas Laporan Keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelas lain; dan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika Perusahaan Efek menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos Laporan Keuangan, atau ketika melakukan reklasifikasi pos-pos dalam Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan dalam tahunan adalah laporan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntansi Publik (KAP). Ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan perusahaan *go public* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan bermanfaat bagi perusahaan untuk menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Ketepatan waktu suatu pelaporan laporan keuangan *audited* dapat diukur dengan *audit delay*. *Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan *audited*. Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI wajib untuk menyampaikan laporan keuangan secara kuartalan atau berkala dan dalam skala tahunan (Lestari & Saitri, 2018). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir dan salah satu yang wajib dimuat dalam laporan tahunan tersebut pada pasal 4 huruf i adalah

laporan keuangan tahunan yang diaudit.

Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, berupa:

- a. Peringatan tertulis;
- b. Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
- c. Pembatasan kegiatan usaha;
- d. Pembekuan kegiatan usaha;
- e. Pencabutan izin usaha;
- f. Pembatalan persetujuan; dan
- g. Pembatalan pendaftaran.

Dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00085/BEI/10-2011 tentang Sanksi menjelaskan jenis sanksi yang dikenakan oleh Bursa terhadap pelanggaran sebagaimana

dimaksud dalam ketentuan II.2. Peraturan ini adalah sebagai berikut:

- a. Teguran tertulis;
- b. Peringatan tertulis;
- c. Denda sebanyak-banyaknya Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah);
- d. Larangan sementara melakukan aktivitas perdagangan di Bursa (Suspensi) bagi Anggota Bursa;
- e. Pencabutan persetujuan memperdagangkan Efek tertentu;

f. Pencabutan Persetujuan Keanggotaan Bursa Efek.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih terjadi meskipun terdapat sanksi yang dikenakan kepada perusahaan publik. Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan yang terjadi pada periode tahun 2016-2018 dapat dilihat dari tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Publik yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan

No. Pengumuman	Laporan Keuangan Audit per Tahun	Jumlah Perusahaan yang Tertera
Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07/-2017		
Peng-SPT-00009/BEI.PP2/07/-2017	2016	17
Peng-SPT-00014/BEI.PP3/07/-2017		
Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07/-2018		
Peng-SPT-00007/BEI.PP2/07/-2018	2017	10
Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07/-2018		
Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07/-2017		
Peng-SPT-00006/BEI.PP2/07/-2017	2018	10
Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07/-2017		

Sumber: <http://www.idx.co.id>, 2020 (diolah)

Keterlambatan tersebut terjadi di beberapa sektor industri yang terdaftar di BEI. Keterlambatan secara beruntun setiap tahunnya juga terjadi di beberapa perusahaan. Berdasarkan pengumuman di atas dapat diketahui perusahaan sektor *trade, service, and investment* berada

di peringkat teratas perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Sektor *trade, services, and investment* adalah sektor yang terbanyak yang mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Rincian data *audit delay*

periode 2016-2018 pada sektor *trade, services, and investment* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Perusahaan Publik yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan

Tahun	Kode Emiten	Industri	Tanggal Opini	Audit Delay
2016	SKYB	<i>Trade, services, and investment</i>	09 Mei 2027	129
2016	GREN	<i>Trade, services, and investment</i>	-	-
2016	ZBRA	<i>Trade, services, and investment</i>	18 Okt 2017	291
2017	GREN	<i>Trade, services, and investment</i>	-	-
2017	ZBRA	<i>Trade, services, and investment</i>	27 Apr 2018	117
2018	SUGI	<i>Trade, services, and investment</i>	-	-
2018	GREN	<i>Trade, services, and investment</i>	-	-
2018	NIPS	<i>Trade, services, and investment</i>	-	-

Sumber: <http://www.idx.co.id>, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa perusahaan publik sektor *trade, services, and investment* mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan, bahkan terdapat perusahaan yang sampai tahun 2020 belum melaporkan laporan keuangan auditannya. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor sebelum menanamkan modalnya pada salah satu perusahaan yang dipilih investor maupun perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada bursa. Pada masa pandemi ini,

perusahaan yang terdaftar di bursa diberikan dispensasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui pengumuman siaran pers No. SP 18/DHMS/OJK/III/2020 yang salah satunya menyebutkan bahwa penyampaian Laporan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April dilonggarkan menjadi 30 Juni 2020. Beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya perusahaan sektor *trade, services, and investment* memanfaatkan kelonggaran tersebut untuk menunda menerbitkan laporan keuangannya. Sebanyak 163 perusahaan sektor *trade, services, and investment* yang terdaftar di BEI,

hanya 23 perusahaan yang telah menerbitkan dan melaporkan laporan keuangan *audited* tahun buku 2019 di BEI. Hal ini berarti terdapat 14% perusahaan yang terdaftar pada sektor tersebut yang mematuhi kelonggaran dan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sebelum tanggal 30 Juni 2020.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan *audited*. Berdasarkan peneliti terdahulu, salah satu faktornya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diklasifikasikan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Harjanto, 2017). Ukuran perusahaan menjadi dasar perencanaan auditor sebelum melakukan proses audit, semakin kompleks prosedur audit yang dirancang akan memengaruhi *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Melati dan Sulistyawati (2016), Prabarsari dan Merkusiwati (2017), Bahri dkk. (2018), dan Fatmawati (2018). Namun berbeda dengan hasil penelitian Eksandy (2017), Lestari dan Saitri (2017), Surbakti dan Aginta (2019), dan Astuti (2019) menyatakan bahwa

ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Solvabilitas menjadi salah satu hal penting sebagai bahan pertimbangan investor untuk mengambil sebuah keputusan, karena semakin tingginya rasio solvabilitas, maka semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan (Surbakti & Aginta, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Ardhini (2016), dan Bahri dkk. (2018) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, menurut hasil penelitian Fatmawati (2018) tingkatan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan aset yang berada di dalam perusahaan merupakan hasil dari utang yang dilakukan perusahaan. Selain itu, auditor yang mengaudit telah menyediakan waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang sesuai dengan waktu yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian Melati dan

Sulistyawati (2016), Harjanto (2017), Eksandy (2017), dan Lestari dan Saitri (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Dalam penelitian Ariyanti (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh laba tinggi tidak memiliki alasan untuk menunda melaporkan laporan keuangan *audited* mereka. Sebab, hal tersebut merupakan suatu hal baik yang harus segera disampaikan kepada publik. Sehingga, pengguna laporan keuangan tahunan tersebut terutama pada investor dapat mengambil keputusan yang cepat berdasarkan laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan. Sejalan dengan hasil penelitian Melati dan Sulistyawati (2016), Fatmawati (2018), Bahri dkk. (2018), dan Apriani dan Suharti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil peneliti terdahulu masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga penelitian ini bertujuan

untuk menguji kembali faktor yang memengaruhi *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Kebutuhan investor untuk mengetahui informasi mengenai perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tingkat integritas dalam suatu laporan keuangan salah satunya dapat ditentukan melalui laporan keuangan tersebut sudah diaudit oleh lembaga independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). Teori agensi dapat mewakili kebutuhan perusahaan dan investor. *Agency theory* menjelaskan hubungan antara *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Agent* bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi (Eksandy, 2017). *Agency theory* merupakan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk

membuat keputusan terbaik bagi *principal* (Jensen & Meckling, 1979).

Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada suatu pengumuman yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Pihak manajemen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder*. Sinyal yang dimaksud adalah isyarat tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih akurat mengenai internal perusahaan serta prospek perusahaan pada masa depan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk menyampaikan informasi kepada pasar, yang nantinya akan direspon sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news* (Putri & Sari, 2014).

Teori Stewardship

Stewardship theory menjelaskan suatu pola kepemimpinan dan hubungan komunikasi antara *shareholders*

dan manajemen, atau hubungan antara *top management* dengan para manajer dalam sebuah organisasi perusahaan dengan mekanisme situasional yang mencakup filosofis manajemen dan perbedaan budaya organisasi, serta kepemimpinan dalam mencapai tujuan bersama tanpa menghalangi kepentingan masing-masing (Anton, 2010). Menurut Donaldson dan Davis (1991) teori ini tidak berfokus pada motivasi *Chief Executive Officer* (CEO) tetapi lebih kepada memfasilitasi, memberdayakan struktur, dan berpendapat bahwa perpaduan antara jabatan ketua dan CEO akan meningkatkan efektivitas yang menghasilkan.

Auditing

Auditing adalah suatu proses sistematis memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait dengan asersi aktivitas dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian laporan dengan aktivitas ekonomi dan alat komunikasi bagi para penggunanya (Arianti & Sapari, 2017). Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan menurut Arens dkk. (2017) adalah untuk menyatakan pendapat atas

kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, arus kas, dan hasil usaha yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan dasar penilaian kewajaran laporan keuangan. Salah satu kendala pada proses audit adalah *audit delay* yang merupakan rentang waktu penyelesaian audit.

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu dalam menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit tahunan. *Audit delay* dapat memengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009). Semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di BEI. *Audit delay* menyebabkan penundaan pengumpulan laporan keuangan perusahaan kepada

Bapepam-LK atau BEI dan otomatis menyebabkan penundaan publikasinya kepada para pengguna laporan keuangan. Penundaan publikasi laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi yang terkandung didalamnya, karena salah satu unsur terpenting dalam mendukung relevansi suatu informasi adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan mungkin dapat kehilangan relevansinya, jika terjadi penundaan yang terlalu lama dalam publikasi (Bahri dkk, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga, yakni perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan diklasifikasikan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Harjanto, 2017). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 53/POJK.04/2017 perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan kecil ataupun besar berdasarkan aset yang dimiliki. Perusahaan skala kecil

memiliki total aset tidak lebih dari Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah), perusahaan skala menengah memiliki total aset setara lebih dari Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar rupiah), dan perusahaan dikategorikan skala besar jika memiliki total aset lebih dari Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar rupiah). Secara umum, total aset dapat mengukur total seluruh sumber daya yang ada di perusahaan, kapitalisasi pasar mempengaruhi peluang pertumbuhan perusahaan dan menjaga stabilitas pasar modal, dan penjualan keseluruhan dapat mengukur persaingan pasar terhadap produk yang dimiliki perusahaan.

Solvabilitas

Menurut Surbakti dan Aginta (2019) solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Tingkat solvabilitas pada perusahaan akan sangat mempengaruhi keputusan investor. Semakin tinggi rasio solvabilitas akan cenderung

semakin lama rentang waktu perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan tahunannya. Menurut Eksandy (2017) dan Lestari dan Saitri (2018) solvabilitas dapat diukur dengan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni membandingkan total utang yang dimiliki dengan total ekuitas, dan dengan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat dijadikan acuan manajemen untuk menentukan *cash flow* yang akan digunakan untuk kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cerminan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung tidak mengalami *audit delay*, dan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi *good news* untuk disampaikan kepada investor dan para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang *profitable* memiliki keinginan untuk menginformasikan kepada publik bahwa memiliki kinerja yang unggul dengan mengeluarkan laporan

tahunan secara cepat dan tepat (Kartika, 2009). Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung akan mengalami *audit delay*, karena auditor akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses audit perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi. Sehingga proses audit lebih lama dan kemungkinan akan tertunda (Che-ahmad & Abidin, 2008). Menurut (Zhang dkk., 2002) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yakni membagi *net income* dengan *total aset* yang dimiliki perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor selaku agen yang diberikan tanggung jawab oleh prinsipal untuk melakukan prosedur pemeriksaan sesuai dengan standar yang berlaku. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penentu penyusunan prosedur audit yang dilakukan auditor. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin kompleks prosedur yang akan dilakukan oleh auditor. Didukung

oleh penelitian Melati dan Sulistyawati (2016), Prabarsari dan Merkusiwati (2017), Bahri dkk. (2018), dan Fatmawati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya suatu perusahaan akan memengaruhi prosedur audit yang dipilih auditor selama proses audit berlangsung. Sedangkan penelitian Eksandy (2017), Lestari dan Saitri (2017), Surbakti dan Aginta (2019), dan Astuti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan, auditor telah menyusun perencanaan audit selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga besar kecilnya perusahaan tetap dapat menyelesaikan laporan audit secara professional. Berdasarkan asumsi di atas dan peneliti terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 = ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi mencerminkan bahwa perusahaan

tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Tingginya risiko keuangan berarti perusahaan sedang bermasalah, hal tersebut dapat menyebabkan manajemen cenderung menunda pelaporan keuangan. Didukung oleh hasil penelitian Bahri dkk. (2018) dan Surbakti dan Aginta (2019) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017), Lestari dan Saitri (2017), dan Fatmawati (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan tingkat solvabilitas perusahaan tidak memengaruhi auditor untuk menunda menerbitkan laporan keuangan. Auditor tetap akan melakukan prosedur audit yang sesuai dengan standar professional, dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan:

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Prabarsari dan Merkusiwati (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan akan berekspektasi auditor dapat melakukan audit dengan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fatmawati (2018), dan Apriani dan Suahrti (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Zebriyant dan Subardjo (2016), Harjanto (2017), dan Bahri, dkk. (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan memiliki tanggung jawab yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Zebriyant & Subardjo, 2016). Berdasarkan peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Populasi, dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *trade, services, and investment* periode tahun 2015-2018. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan data melalui situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dibatasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *trade, services, and investment* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
2. Perusahaan *trade, services, and investment* yang melaporkan laporan keuangan auditan setiap tahunnya.
3. Perusahaan *trade, services, and investment* yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* dalam salah satu periodenya.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan <i>trade, services, and investment</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	163
1.	Perusahaan <i>trade, services, and investment</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(6)
2.	Perusahaan <i>trade, services, and investment</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan auditan setiap tahunnya	(72)
3.	Perusahaan <i>trade, services, and investment</i> yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh KAP <i>big four</i> dalam salah satu periodenya	(57)
Total sampel selama periode penelitian (empat tahun)		28 (112)

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, 2020 (diolah)

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data

sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2002, p.222) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dapat diakses atau diambil dari dalam atau dari luar perusahaan yang bisa didapatkan atau diakses salah

satunya dari internet yang diinformasikan untuk publik. Data-data yang diambil peneliti diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2020). *Audit delay* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Halim, 2020):

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan di mana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya karyawan, jumlah aktiva yang dimiliki dan jumlah saham yang beredar (Putri & Sari, 2014). Ukuran

perusahaan diukur dengan cara sebagai berikut (Rachmawati, 2014):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Solvabilitas ialah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka Panjang. Menurut Lestari dan Saitri (2018) solvabilitas dapat diukur dengan rasio *Debt Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Syahfri 2008:34 dalam Ramadhany, dkk (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya perusahaan, seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah sumber daya manusia, jumlah cabang, dan lainnya. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, dengan rumus sebagai berikut (Ramadhany, dkk., 2018):

$$\text{Profatibilitas} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Lind, dkk. (2012) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda mendeskripsikan dan menginterpretasikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tahapan pengujian dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, dan uji hipotesis. Model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Lamanya hari penyelesaian audit

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing

variabel

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Solvabilitas

X3 = Profitabilitas

ϵ = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai data yang akan diolah sehingga data tersebut mudah dipahami. Uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	98	45	119	80.10	12.980
Ukuran Perusahaan	98	25.51	32.39	29.5088	1.33721
Solvabilitas	98	.01	.96	.4945	.21720
Profitabilitas	98	-.30	.46	.0596	.10808
Valid N (listwise)	98				

Adanya data yang memiliki nilai residual yang terlalu ekstrim membuat jumlah data (N) pada penelitian ini menjadi 98. Hal tersebut dikarenakan peneliti

mengesampingkan data yang memiliki nilai residual yang ekstrim untuk menormalkan data yang digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini. Hasil uji

statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,51 pada PT Perdana Bangun Pusaka Tbk), nilai maksimum sebesar 32,29 (PT United Tractors Tbk), nilai rata-rata sebesar 29,5088, dan standar deviasi sebesar 1,33721. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai *mean*, artinya data ukuran perusahaan memiliki nilai penyimpangan yang kecil. Semakin kecil tingkatpenyimpangan data maka semakin kecil pula variasi data ukuran perusahaan.

Pada variabel solvabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 (PT Indoritel Makmur Internasional Tbk), nilai maksimum sebesar 0,96 (PT Intraco Penta Tbk), nilai rata-rata sebesar 0,4945 lebih besar dari standar deviasi yang memiliki nilai sebesar 0,21720. Hal ini berarti, data solvabilitas memiliki nilai penyimpangan yang kecil, semakin kecil tingkat penyimpangan maka semakin kecil pula variasi data yang ada pada data solvabilitas.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,30 (PT Saratoga Investama Sedaya Tbk), nilai maksimum sebesar 0,46 (PT

Matahari Department Store Tbk), dan nilai *mean* sebesar 0,0596 lebih kecil dari standar deviasi yaitu sebesar 0,10808. Hal ini berarti data profitabilitas memiliki data yang bervariasi, dikarenakan tingkat laba pada setiap perusahaan pada sampel yang digunakan memiliki nilai yang berbeda-beda.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada penelitian, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016, p.154). Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan simulasi *Monte Carlo* untuk melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat *Confidence Interval* 99%. Dasar pengambilan keputusan dalam menggunakan simulasi *Monte Carlo* menurut Ghozali (2018) adalah jika probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka data yang diuji terdistribusi secara normal, namun jika probabilitas lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji *statistik one sample K-S* adalah:

Tabel 5. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual	
N		98	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000	
	Std. Deviation	11.56265392	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.059	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.382 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.370
		Upper Bound	.395

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.

Hasil uji normalitas menggunakan *one sample K-S* menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* pada tabel di atas bernilai 0,382. Hasil tersebut menjelaskan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari angka signifikansi 0,05 yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016, p.103). Uji multikolonearitas dapat dilihat dari nilai *Variance InflationFactor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	143.112	28.164			5.081	.000		
	Ukuran Perusahaan	-1.913	.921	-.197		-2.077	.041	.937	1.067
	Solvabilitas	-6.863	5.922	-.115		-1.159	.249	.860	1.163
	Profitabilitas	-53.016	11.556	-.441		-4.588	.000	.912	1.097

a. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10, dan nilai *tolerance* > 0,1, sehingga data yang diuji bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model

regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016, p.134). Penelitian ini menggunakan uji *Glesjer*, yakni apabila nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-18.641	16.022			-1.163	.248
	Ukuran Perusahaan	.829	.524	.163		1.582	.117
	Solvabilitas	5.684	3.369	.182		1.687	.095
	Profitabilitas	11.554	6.574	.184		1.757	.082

a. Dependent Variable: abs_resi

Uji Glejser dianggap lolos gejala heteroskedastisitas adalah jika nilai Sig. (2- tailed) memiliki nilai di atas 0,05. Berdasarkan tabel di atas,

maka data pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW*) seperti tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.206	.181	11.746	1.778

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Model regresi pada suatu penelitian dapat dikatakan baik jika regresi bebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW memiliki nilai 1,778 yang berarti berada di antara $-2 < 1,778 < +2$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Uji analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	143.112	28.164	5.081	.000		
	Ukuran Perusahaan	-1.913	.921	-2.077	.041	.937	1.067
	Solvabilitas	-6.863	5.922	-1.159	.249	.860	1.163
	Profitabilitas	-53.016	11.556	-4.588	.000	.912	1.097

Berdasarkan hasil uji di atas, persamaan linear pada penelitian ini adalah:

$$AD = 143,112 - 1,913UP - 6,863SB - 53,016PB + \epsilon$$

Keterangan:

- AD = *Audit Delay*
- UP = Ukuran perusahaan
- SB = Solvabilitas
- PB = Profitabilitas
- ϵ = Faktor lain

Dari persamaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 143,112 menunjukkan bahwa apabila variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas bernilai 0, maka nilai dari *audit delay* adalah 143,112.
2. Nilai ukuran perusahaan sebesar -1,913 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* pada perusahaan tersebut.
3. Nilai untuk solvabilitas sebesar -6,863 menunjukkan bahwa adanya hubungan dengan arah negatif antara solvabilitas dengan *audit delay*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* pada perusahaan.
4. Nilai profitabilitas sebesar -53,016 menunjukkan bahwa adanya hubungan dengan arah negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*. Semakin besar profitabilitas suatu

perusahaan maka semakin pendek *audit delay*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti, jika semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* maka akan semakin singkat. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak.

Besar kecilnya perusahaan menjadi dasar untuk auditor melakukan perencanaan dan pemilihan prosedur saat proses audit dilakukan. Perencanaan tersebut berkaitan dengan *time table* yang akan dirancang oleh auditor sebelum melakukan audit. Pada saat mengaudit, auditor cenderung lebih berhati-hati saat memeriksa perusahaan skala kecil dibandingkan dengan perusahaan skala besar. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan skala besar memiliki pengawasan, standar operasional, dan pengendalian internal yang lebih

ketat dibandingkan dengan perusahaan skala kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh Melati dan Sulistyawati (2016), Prabarsari dan Merkusiwati (2017), Bahri dkk. (2018), Fatmawati (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjanto (2017), Eksandy (2017), Lestari dan Saitri (2017), Surbakti dan Aginta (2019), dan Astuti (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak.

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio utang dengan membandingkan total utang terhadap total aset perusahaan. Pada penelitian ini,

tingkatan utang suatu perusahaan tidak memengaruhi jangka waktu *audit delay* perusahaan. Sesuai dengan kualitas standar profesional, akuntan publik akan melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang (Eksandy, 2017).

Hasil penelitian ini didukung oleh Harjanto (2017), Eksandy (2017), Lestari dan Saitri (2017), Fatmawati (2018), dan Apriani dan Suharti (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Bahri dkk. (2018), dan Surbakti dan Aginta (2019) memiliki hasil penelitian yang berbeda, yakni tingkat solvabilitas suatu perusahaan mempengaruhi *audit delay* yang akan dialami suatu

perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah jangka waktu *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya, dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi para investor. Hal tersebut menjadi suatu indikasi yang positif untuk perusahaan membuka peluang mendapatkan investor lebih banyak untuk menunjang *sustainable* suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eksandy (2017),

Prabarsari dan Merkusiwati (2017), Lestari dan Saitri (2018), Bahri dkk. (2018), dan Fatmawati (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, penelitian Rachman dan Ardini (2016), dan Harjanto (2017) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mempersingkat *audit delay* suatu perusahaan dan semakin kecil ukuran perusahaan akan semakin memperpanjang *audit delay*. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, besar kecilnya solvabilitas suatu perusahaan tidak memengaruhi jangka waktu *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin

pendek jangka waktu *audit delay* dan semakin kecil profitabilitas perusahaan maka semakin panjang jangka waktu *audit delay* perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio solvabilitas yang berbeda, seperti rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), sehingga dapat mengetahui hasil dari pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* jika menggunakan pengukuran yang berbeda. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sektor industri lain sehingga dapat memperluas pembuktian di berbagai sektor industri. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan ukuran sampel yang lebih bervariasi sehingga dapat merepresentasikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anton, F. X. (2010). *Menuju Teori Stewardship Manajemen*. Majalah Ilmiah Informatika, 1(2).

Apriani, A., & Suharti, S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis, 4(2), 244-257.

Astuti, P. (2019). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi (Vol. 1, No. 1, pp. 55-60).

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/BL/2012. (2012). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.

Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur*

- Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay*. In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH) (Vol. 1, No. 1, pp. 178-185).
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2011). *Peraturan No. III-F Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00085/BEI/10-2011 tentang Sanksi*. 19 Oktober 2011. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2019). *Perubahan Peraturan No. III-D Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00068/BEI/09-2019 tentang Pelaporan Anggota Bursa Efek*. 2 September 2019. Jakarta.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). *Audit delay of listed companies: A case of Malaysia*. International business research, 1(4), 32-39.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns*. Australian Journal of management, 16(1), 49-64.
- Eksandy, A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012- 2015)*. COMPETITIVE, 1(2).
- Fatmawati, M. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. SAINTIFIK, 1(1), 35-42.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, V. (2000). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 2(1), 63-75.

- Harjanto, K. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay*. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 33-49.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. In *Economics social institutions* (pp. 163- 231). Springer, Dordrecht.
- Kartika, A. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(01).
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015*. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 23(1), 01-11.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2012). *Statistical Techniques In Business and Economics*. New York, NY: McGraw-Hill/Irwin.
- Melati, L., & Sulistyawati, A. I. (2016). *Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 37-56.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 53/POJK.04. (2017). *Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek terlebih dahulu oleh Emiten dengan Aset Skala Kecil atau Emiten dengan Skala Menengah*.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016. (2016). *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Prabarsari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP*. E-Jurnal Akuntansi, 20(02).
- Putri, I. W., & Sari, V. F. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. Wahana Riset Akuntansi, 2(2).
- Rachman, D. A., & Ardini, L. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 5(7).
- Rachmawati, S. (2008). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan keuangan, 10(1), 1-10.
- Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. eProceedings of Management.
- Surbakti, H. S. B. dan Aginta, W. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM, 9(2), 181-190.
- Zebriyanti, D. E., & Subardjo, A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 5(1).

Zhang, A., Zhang, Y., & Zhao, R.
(2002). *Profitability and
Productivity of Chinese
Industrial Firms: Measurement
and Ownership Implications.*
China Economic Review,
13(1), 65-88.

.